

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM RAS PETELUR
DI KOTA PALANGKA RAYA
(Studi Kasus: Peternakan *Rajawali Poultry Shop* dan
Satwa Mandiri Farm)**

**ANALYSIS OF INCOME OF LAYER CHICKEN FARMING
IN PALANGKA RAYA CITY
(Case Study: *Rajawali Poultry Shop* and *Satwa Mandiri Farm*)**

¹Dicky Porwanto, ²H. A. Zaki Yamani, ³Emmy U. Antang

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
email: ahmad.zaki@agb.upr.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diterima peternak dalam melakukan usaha ternak ayam ras petelur satu periode pemeliharaan dan menganalisis R/C rasio ayam ras petelur satu periode pemeliharaan. Penelitian ini dilaksanakan di usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* di Kota Palangka Raya. Metode penelitian adalah metode *purposive sampling* dengan alasan bahwa usaha ternak ayam ras petelur tersebut memiliki skala usaha yang cukup memadai dan memiliki populasi ternak yang lebih banyak. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop*, diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* adalah sebesar Rp. 1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* ini layak untuk dijalankan. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* sebesar Rp. 2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17, maka usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Ayam ras petelur, Palangka Raya, pendapatan, R/C rasio

ABSTRACT

This study aims to analyze the income received by breeders in conducting laying chicken breeding for one period of maintenance and analyzing the R/C ratio of laying chicken in one period of maintenance. This research was carried out in the Rajawali Poultry Shop and Satwa Mandiri Farm in the city of Palangka Raya. The research method is Purposive sampling method with the reason that the laying chicken breeding business has a sufficient scale of business and has more livestock populations. Based on the results of the research on the Rajawali Poultry Shop laying hens, it is known that the income of the Rajawali Poultry Shop laying hens is Rp. 1,378,263,000 in one maintenance period with a total of 20,440 chickens raised and the results of the calculation of the level of business efficiency R/C ratio of 1.13 then the livestock breeding of Rajawali Poultry Shop is suitable to run. As for the chicken

farms of the Mandiri Farm animal laying race, based on the results of the study, it can be seen that the income of the Livestock Mandiri Farm laying hens is Rp. 2,998,411,000 in one maintenance period with a total of 31,010 chickens raised and based on the calculation of the efficiency level of the R/C ratio of 1.17, the livestock breeding of Satwa Mandiri Farm is feasible to run.

Keywords: Layer chicken, income, Palangka Raya, R/C ratio

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan penataan kawasan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis. Pembangunan kawasan agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu alternatif program terobosan yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan peternakan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kasim, 2011).

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat pula. Salah satu sub sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah di bidang perunggasan. Telur merupakan salah satu bahan pangan hewani yang paling lengkap gizinya (Prayogi, 2014). Pengusahaan peternakan segala sesuatunya harus dilihat secara menyeluruh, begitu juga dalam hal keuangan. Keuangan tidak dapat dilihat hanya dari sisi biaya saja atau dari sisi hasil saja, keduanya harus dilihat secara terpadu.

Hal ini sudah tercermin dalam pembahasan tentang hasil penerimaan, pendapatan dan keuntungan bertalian dengan biaya. Namun tidak dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh itu memang mencerminkan efisiensi peternakan (Rasyaf, 2001).

Produksi dan pengembangan ayam ras petelur diharapkan mampu mencukupi pemenuhan produksi dalam negeri dan memperoleh keuntungan yang multi fungsi dari unit usaha, yang antara lain dapat mengoptimalkan jam kerja peternak, mengatasi masalah pengangguran karena keterbatasan pemilikan lahan dan dapat digunakan sebagai unit usaha sambilan (Parasdy, 2013).

Ternak unggas di Kalimantan Tengah tersebar di 13 Kabupaten dan satu kota dengan populasi yang bervariasi. Telur ayam ras di Kota Palangka Raya masih menjadi kebutuhan dalam bahan pokok pangan untuk konsumsi telur ayam ras. Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.853,52 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 267.757 jiwa pada tahun 2016. Wilayah administratif Kota Palangka Raya terdapat 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari 30 Kelurahan. Jumlah populasi ternak ayam ras petelur yang terbagi dalam 5 (lima) kecamatan mencapai 100.000 ekor ayam ras petelur pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2016).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya, Tahun 2011-2016

No.	Kecamatan	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Pahandut	9.000	9.000	12.600	22.000	26.000	45.000
2.	Sabangau	-	-	-	-	-	-
3.	Jekan Raya	-	-	-	-	-	-
4.	Bukit Batu	-	-	-	-	-	-

5. Rakumpit	-	18.000	29.400	50.000	55.000	55.000
Jumlah Populasi (Ekor)	9.000	27.000	42.000	72.000	81.000	100.000

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Palangka Raya, 2017.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2016 jumlah populasi ayam ras petelur mengalami kenaikan yaitu 9.000 ekor sampai dengan 100.000 ekor. Jumlah populasi terbesar berada pada tahun 2016. Jadi total populasi dari tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah senilai 331.000 ekor. Kota Palangka Raya adalah ibukota dari Provinsi Kalimantan Tengah dan memiliki 5 (lima) wilayah administratif dengan jumlah penduduk sebanyak 267.757 jiwa pada tahun 2016. Dengan angka pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya mengakibatkan peningkatan disektor kebutuhan pangan salahsatunya adalah kebutuhan akan telur ayam ras. Permintaan ayam ras petelur di Kota Palangka Raya sangat tinggi, pada tahun 2012 permintaan

telur ayam ras mencapai 30.325.436 butir/kap/tahun dan terus meningkat pada tahun 2015 mencapai 34.322.969 butir/kap/tahun, sedangkan produksi ayam ras petelur di Kota Palangka Raya pada tahun 2012 sebesar 217.880 kg atau 3.486.080 butir, sedangkan pada tahun 2016 produksi telur ayam ras mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.825.000 kg atau 29.200.000 butir telur. Permintaan terhadap telur ayam ras di Kota Palangka Raya sangat tinggi akan tetapi produksi ayam ras petelur di Kota Palangka Raya masih minim sehingga belum dapat mencukupi untuk memenuhi permintaan tersebut. Untuk memenuhi permintaan telur ayam ras tersebut maka diimpor dari luar daerah Kota Palangka Raya seperti dari Banjarmasin, hingga Pulau Jawa.

Tabel 2. Konsumsi Perkembangan Telur Ayam Ras di Kota Palangka Raya Tahun 2012-2016

Tahun	Konsumsi (butir/kap/tahun)
2012	30.325,436
2013	32.293,560
2014	33.298,028
2015	34.322,969
2016	37.814,473
Rata-Rata	33.610.893,2

Sumber: Badan Ketahanan Pangan dan Koordinasi Penyuluhan Kota Palangka Raya, Tahun 2017

Kondisi peternakan di wilayah Kota Palangka Raya sangat potensial, hal ini ditandai dengan jumlah permintaan yang belum tercukupi oleh sedikitnya pelaku usaha peternakan ayam ras petelur. Di Kota Palangka Raya hanya terdapat 2 (dua) kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Rakumpit.

Rajawali Poultry Shop dan *Satwa Mandiri Farm* adalah pelaku usaha peternakan ayam ras petelur di Kota Palangka Raya. *Rajawali Poultry Shop* berdiri pada tahun 1990. Pada masa itu

hanya mengelola ayam ras pedaging dan pada tahun 2011 *Rajawali Poultry Shop* mulai menambah dan mengembangkan usaha ayam ras petelur. *Rajawali Poultry Shop* berlokasi di Jalan Keranggan No 61 Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Sedangkan *Satwa Mandiri Farm* berdiri pada tahun 2013. *Satwa Mandiri Farm* berlokasi di 66 km Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya. Alasan memilih studi kasus di peternakan *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* adalah peternakan tersebut memiliki

jumlah populasi terbanyak dan hanya terdapat di 2 (dua) kecamatan yang berbeda dalam 5 (lima) kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis pendapatan usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm*; 2). Menganalisis RCR usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm*; 3). Menganalisis komparatif pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* di Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya dan *Satwa Mandiri Farm* di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangka Raya yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa peternakan *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* masih aktif dalam budidaya ayam ras petelur dan merupakan usaha peternakan dengan jumlah populasi ternak lebih banyak dibanding peternakan lain di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari proses wawancara dengan responden yang merupakan peternak ayam ras petelur. Proses wawancara menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, antara lain seperti Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Palangka Raya serta Badan Pusat Statistik.

Data yang diperoleh melalui kuisioner (daftar pertanyaan) yang telah terjawab, kemudian diedit dan diolah secara manual dengan cara tabulasi sederhana yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif diolah dengan bantuan alat hitung seperti kalkulator

maupun komputer disesuaikan dengan analisis yang digunakan. Perhitungannya menggunakan alat analisis yang sudah ditentukan, alat analisis dan untuk menjawab penelitian, yaitu: untuk menjawab tujuan pertama menganalisis pendapatan peternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa mandiri Farm* yaitu:

Biaya Total (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Biaya Tetap

$$T = \sum_{i=1}^n P \cdot X$$

Keterangan:

TFC = Total biaya tetap (Rp)

Px_i = Harga input (Rp)

X_i = Jumlah input (Rp)

i = 1, 2, 3,.....,n

Biaya Variabel

$$T = \sum_{i=1}^n X \cdot P$$

Keterangan:

TVC = Biaya variabel (Rp)

X_i = Input variabel (unit) usaha ternak

Px_i = Harga input variabel (Rp)

i = 1, 2, 3,.....,n

Penyusutan

$$P = \frac{N - N}{N}$$

Keterangan:

P = Besarnya penyusutan (Rp)

Nb = Harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa (Rp)

Ne = Lama pemakaian (Tahun)

Penerimaan

$$TR = y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)
 y = Jumlah output (Kg/1 periode produksi)
 Py = Harga output (Rp/Kg)

Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp)
 TR = Total penerimaan (Rp)
 TC = Total biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis nilai *Revenue Cost Ratio* (RCR) dapat dirumuskan:

$$RCR = \frac{I}{T}$$

Keterangan:

RCR = Tingkat keuntungan usahatani ternak
 TR = Total revenue atau penerimaan total (Rp)
 TC = Total Cost atau biaya total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Tahun 2017

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha ternak ayam ras petelur, namun biaya ini harus dikeluarkan.

Pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm*, yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya pajak tanah, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan yang didalamnya termasuk penyusutan kandang. Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm*, memiliki beberapa peralatan dan bangunan tersebut meliputi: kandang, mobil pic up, timbangan telur, lampu, tempat pakan, tempat minum, drum plastik, gayung, mesin genset, mesin air, dan skop. Biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop*, berupa pajak tanah yaitu sebesar Rp. 500.000 setiap tahunnya, dan biaya tenaga kerja sebanyak 8 (delapan) orang yaitu sebesar Rp. 3.000.000 per orang setiap bulan. sedangkan biaya pajak tanah usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 1.200.000, dan biaya tenaga kerja sebanyak 15 orang yaitu sebesar Rp. 2.600.000 per orang setiap bulan. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* sebesar Rp. 553.097.000, sedangkan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* sebesar Rp. 1.110.439.000. Untuk melihat mengenai biaya tetap usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Dalam Satu Periode Produksi Tahun 2017

No	Biaya Tetap <i>Rajawali Poultry Shop</i>	Total Biaya Produksi (Rp/Periode)	Biaya Tetap <i>Satwa Mandiri Farm</i>	Total Biaya Produksi (Rp/Periode)
1. Penyusutan Alat dan Penyusutan Kandang				
- Kandang baterai		75.000.000	Kandang baterai	345.000.000
- Kandang postal		11.000.000	Mobil Pick up	5.625.000
- Mobil pick up		5.000.000	Tempat pakan ayam layer	5.152.000
- Tempat pakan ayam Layer		672.000	Tempat minum ayam layer	5.152.000
- Tempat minum ayam		672.000	Timbangan telur (50	300.000

<i>layer</i>		kg)	
- Tempat pakan ayam	550.000	<i>Drum plastic</i>	1.200.000
- Tempat minum ayam	550.000	Mesin Genset (3.000 watt)	900.000
- Timbangan telur (25 kg)	240.000	Hitachi (mesin air)	120.000
- <i>Drum plastic</i>	500.000	Gayung	100.000
- Mesin Genset (2.200 watt)	500.000	Lampu	4.660.000
- Hitachi (mesin air)	200.000	Sekop	90.000
- Sekop	60.000		
- Gayung	75.000		
- Lampu kandang baterai	1.600.000		
- Lampu kandang <i>postal</i>	78.000		
2. Tenaga Kerja (8 orang)	456.000.000	Tenaga Kerja (15 orang)	741.000.000
3. Pajak Tanah dan Bangunan	500.000	Pajak Tanah dan Bangunan	1.200.000
Jumlah	553.097.000		1.110.439.000

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Tabel 3 di atas dapat dilihat usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* memiliki 23 buah kandang baterai dan tidak memiliki kandang *postal*, sedangkan usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* memiliki kandang *Postal*. Peralatan yang digunakan tidak selamanya baru, terkadang juga menggunakan peralatan yang bekas jika alat tersebut masih bisa di pakai contohnya seperti sekop, *drum plastic*, alat semprot dan lain sebagainya. Setiap alat mempunyai umur penyusutan yang berbeda-beda dan bila alat tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi, maka peternak membeli dan menggantinya dengan yang baru. Kendaraan seperti mobil *pick up* tersebut digunakan untuk membeli pakan, serta memasarkan telur.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Tahun 2017

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong biaya variabel (*variabel cost*) pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* adalah biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan biaya transportasi. Berikut ini merupakan komponen total biaya variabel pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* dalam satu periode produksi pada tahun 2017.

Tabel 4. Biaya Variabel pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* dalam Satu Periode Tahun 2017

No.	Komponen Biaya Variabel <i>Rajawali Poultry Shop</i> dan <i>Satwa Mandiri Farm</i>	Total Biaya <i>Rajawali Poultry Shop</i> (Rp)	Total Biaya <i>Satwa Mandiri Farm</i> (Rp)
1.	Biaya bibit	250.000.000	2.100.000.000
2.	Biaya pakan	9.790.170.000	14.136.000.000
3.	Biaya OVK	59.190.000	44.800.000

4. Biaya listrik	57.000.000	38.000.000
5. Biaya transportasi	25.080.000	31.350.000
Jumlah	10.181.440.000	16.350.150.000

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dalam satu periode produksi sebesar Rp. 10.181.440.000. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* adalah biaya pakan yaitu sebesar Rp. 9.790.170.000. Urutan kedua adalah biaya bibit sebesar Rp. 250.000.000. Urutan ke tiga adalah biaya vaksin yaitu sebesar Rp. 59.190.000. Urutan keempat adalah biaya listrik yaitu sebesar Rp 57.000.000. Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* adalah biaya transportasi yaitu sebesar Rp. 25.080.000. Sedangkan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* dalam satu periode produksi adalah sebesar Rp. 16.350.150.000, biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* adalah biaya pakan yaitu sebesar Rp. 14.136.000.000. Untuk urutan kedua adalah biaya bibit sebesar Rp. 2.100.000.000. Urutan ketiga adalah biaya OVK sebesar Rp. 44.800.000. Urutan keempat adalah biaya listrik sebesar Rp. 38.000.000. Dan biaya variabel untuk biaya transportasi sebesar Rp. 31.350.000. Yang dimaksud OVK di atas tersebut adalah biaya obat-obatan, vitamin dan vaksin.

Biaya Total Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Tahun 2017

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya variabel (*variabel cost*) total pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* yang dikeluarkan dalam satu periode pemeliharaan. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* terdiri dari biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan dan bangunan ditambah dengan biaya variabel (*variabel cost*) yang terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya vaksin, biaya listrik, dan biaya transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* adalah sebesar Rp. 553.097.000. Biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.181.440.000. Total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.734.537.000. Sedangkan biaya tetap (*fixed cost*) usaha ternak *Satwa Mandiri Farm* sebesar Rp. 1.110.439.000 dan biaya variabel (*variabel cost*) sebesar 16.350.150.000. Jadi total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan usaha ternak *Satwa Mandiri Farm* sebesar Rp. 17.460.589.000. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Total pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* dalam Satu Periode Tahun 2017

No.	Jenis Biaya	Biaya Total Per Periode	Biaya Total Per Periode
	<i>Rajawali Poultry Shop</i> dan <i>Satwa Mandiri Farm</i>	<i>Rajawali Poultry Shop</i>	<i>Satwa Mandiri Farm</i>
1.	Biaya tetap		
	Tenaga Kerja	456.000.000	741.000.000
	Pajak tanah	500.000	1.200.000

Penyusutan peralatan dan bangunan	96.597.000	368.239.000
2. Biaya variabel		
Bibit	250.000.000	2.100.000.000
Pakan	9.790.170.000	14.136.000.000
OVK	59.190.000	44.800.000
Listrik	57.000.000	38.000.000
Transportasi	25.080.000	31.350.000
3. Total biaya	10.734.537.000	17.460.589.000

Sumber: Data primer yang diolah 2018.

Biaya total adalah biaya penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cos*) dan biaya variabel (*variable cot*). Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produk yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan. Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa biaya total yang banyak dikeluarkan adalah pada usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* dengan biaya total sebesar Rp. 17.460.589.000. Selanjutnya biaya total usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* sebesar Rp. 10.734.537.000.

Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm Tahun 2017

Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* memelihara dari bibit DOC (*Day old chick*) 0-6 minggu (42 hari) dan sampai ayam berproduksi untuk menghasilkan telur pada umur ayam 18 minggu (132 hari). Dalam satu periode 80 minggu (560 hari). Penerimaan hasil Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dalam 1 (satu) hari menghasilkan 19.200 butir atau 1.200 Kg per hari. Dalam 1 (satu) periode pemeliharaan (428 hari) menghasilkan 513.600 Kg atau 8.217.600 butir telur.

Telur ayam ras dijual dengan harga 1 (satu) Kg (16 butir telur) telur ayam ras sebesar Rp. 23.000. Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* juga mendapatkan penerimaan dari produk sampingan berupa ayam afkir sebanyak 10.000 ekor dalam 1 (satu) periode (560 hari) pemeliharanya. Ayam afkir pada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dijual dengan harga per ekornya sebesar Rp. 30.000. Sedangkan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* memelihara bibit dari umur ayam 16 minggu (112 hari) dan ayam berproduksi menghasilkan telur pada umur 18 minggu (132 hari). Dalam 1 (satu) periode pemeliharaan 80 minggu (560 hari). Penerimaan hasil usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* menghasilkan 27.200 butir per hari atau 1.700 Kg telur per hari. Dalam 1 (satu) periode (540 hari) usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* menghasilkan 918.000 Kg telur. Untuk penerimaan dari ayam afkir mendapatkan sebanyak 25.000 ekor dalam 1 (satu) periode (560 hari) dijual dengan harga per ekornya Rp. 35.000. Untuk melihat penerimaan usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Dalam Satu Periode Tahun 2017

No.	Uraian	<i>Rajawali Poultry Shop</i>			<i>Satwa Mandiri Farm</i>		
		Produksi	Harga (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Produksi	Harga (Rp)	Nilai Produksi (Rp)

1. Telur ayam	513.600 Kg	23.000	11.812.800.000	81.600 kanton	240.000/6 kanton	19.584.000.000
2. Ayam afkir	10.000 ekor	30.000	300.000.000	25.000 ekor	35.000	875.000.000
Total			12.112.800.000			20.459.000.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* lebih besar daripada usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop*. Penerimaan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* yaitu sebesar 20.459.000.000, usaha ternak ayam ras petelur menjual telur dengan cara per 6 (enam) kanton *egg tray* dengan harga 240.000 per 6 (enam) kanton *egg tray*. Untuk penjualan di kandang usaha ternak ayam ras petelur tidak diperhitungkan karena usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* lebih ke pemasaran telur keluar kandang. Jadi untuk penerimaan 918.000 Kg telur dalam 1 (satu) periode di bagi 6 (enam) kanton *egg tray* telur atau sebanyak 180 butir telur dalam 6 (enam) kanton *egg tray* didapatlah 81.600 kanton *egg tray*. Dan untuk kotoran ayam (tinja) tidak diperhitungkan karena digunakan untuk pupuk kebun pemilik usaha tersebut. Untuk usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* kotoran ayam (tinja) tidak diperhitungkan karena usaha tersebut tidak memasukan nilai dari penerimaan dari kotoran ayam (tinja) melainkan hanya diberikan kepada pihak tenaga kerja kandang untuk penjualan dari kotoran ayam (tinja) tersebut.

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Tahun 2017

Pendapatan usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* per periode pemeliharaan, hasil produksi telur ayam ras mencapai 513.600 Kg per periode, hasil dari ayam afkir mencapai 10.000 ekor. Untuk biaya tetap sebesar Rp. 97.097.000 dan biaya variabel (*variabel cost*) sebesar Rp.10.637.440.000, maka total biaya sebesar Rp. 10.734.537.000. Berdasarkan biaya total dapat diketahui total pendapatan yaitu penerimaan Rp. 12.112.800.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 10.734.537.000, maka total pendapatan memiliki nilai Rp. 1.378.263.000. Sedangkan usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* dalam 1 (satu) periode pemeliharaan mendapatkan produksi telur sebanyak 918.000 Kg telur atau 81.600 kanton *egg tray* per periode dan penerimaan hasil dari ayam afkir sebanyak 25.000 ekor. Untuk biaya tetap sebesar Rp. 369.439.000 dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) sebesar 17.091.150.000, maka biaya total sebesar Rp. 17.460.589.000. Berdasarkan biaya total dapat diketahui total pendapatan yaitu penerimaan Rp. 20.459.000.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 17.460.589.000, maka total pendapatan memiliki nilai Rp. 2.998.411.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Dalam Satu Periode Tahun 2017

No.	Uraian	<i>Rajawali Poultry Shop</i> Jumlah (Rp)	<i>Satwa Mandiri Farm</i> Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan		
	Penjualan telur ayam	11.812.800.000	19.584.000.000
	Penjualan Ayam Afkir	300.000.000	875.000.000
	Kotoran ayam (tinja)	-	-
	Total Penerimaan	12.112.800.000	20.459.000.000

2. Biaya Variabel		
Bibit	250.000.000	2.100.000.000
Pakan	9.790.170.000	14.136.000.000
OVK	59.190.000	44.800.000
Tenaga Kerja	456.000.000	741.000.000
Listrik	57.000.000	38.000.000
Transportasi	25.080.000	31.350.000
Jumlah	10.637.440.000	17.091.150.000
3. Biaya Tetap		
Pajak tanah dan Bangunan	500.000	1.200.000
Penyusutan peralatan dan Bangunan	96.597.000	368.239.000
Total Biaya	10.734.537.000	17.460.589.000
Total Pendapatan	1.378.263.000	2.998.411.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa pendapatan diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi dengan biaya total, biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) ditambah biaya tidak tetap (*variabel cost*). Total pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* sebesar Rp. 1.378.263.000, sedangkan usaha ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* sebesar Rp. 2.998.411.000.

Efisiensi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Tahun 2017

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang telah dicapai. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* adalah dengan menggunakan RCR, adalah dengan cara membagi penerimaan dengan biaya total usaha ternak ayam ras petelur. Biaya total meliputi biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya kandang, penyusutan alat-alat dan biaya variabel (*variable cost*).

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai RCR usaha ternak ayam ras petelur yang diperoleh rata-rata diatas dari 1 yang artinya dalam RCR jika $RCR = 1$ berarti usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (dalam keadaan impas) nilai biaya sama dengan nilai penerimaan.

Dalam jangka pendek usaha ini dapat dijalankan dan dipertahankan. Jika $RCR < 1$, berarti usaha mengalami kerugian karena biaya lebih besar daripada penerimaan, sehingga usaha yang dijalankan tidak efisien bila dilanjutkan dan jika $RCR > 1$, berarti usaha yang dijalankan memberikan keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dijalankan terus. Jadi usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* memiliki $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Tabel 8. Efisiensi Usaha Usaha Ternak Ayam Ras Petelur *Rajawali Poultry Shop* dan *Satwa Mandiri Farm* Dalam Satu Periode Tahun 2017

No.	Uraian	<i>Rajawali Poultry Shop</i> Nilai	<i>Satwa Mandiri Farm</i> Nilai
1.	Penerimaan Usaha (Rp)	12.112.800.000	20.459.000.000
2.	Total Biaya (Rp)	10.734.537.000	17.460.589.000
3.	R/C Rasio	1,13	1,17

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* dalam satu periode pemeliharaan 80 minggu (19 bulan) dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan November 2018 dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam. Menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 1.378.263.000 dengan efisiensi RCR usaha ternak ayam ras petelur *Rajawali Poultry Shop* sebesar 1,13, berarti bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.
2. Usaha ternak ayam ras petelur *Satwa Mandiri Farm* menghasilkan pendapatan 2.998.411.000 dalam satu periode (80 minggu) dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam. Dengan efisiensi RCR sebesar 1,17 menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan.
3. Perbandingan dari ke 2 (dua) usaha tersebut dilihat dari jumlah populasi sebelumnya yang berbeda, maka pendapatan yang didapat pun berbeda. Jika dilihat dari perbandingan yang dikonversi pada populasi bibit ayam yang sama pendapatan yang diperoleh juga berbeda, hal tersebut dikarenakan konversi dari ke 2 (dua) usaha tersebut berbeda pada populasi sebelumnya. Dilihat dari perbandingan bibit yang dternak pada bibit ayam DOC untuk pemeliharaannya sangat banyak dalam hal vaksin, obat-obatan dan vitamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan dan Koordinasi Penyuluhan Kota Palangka Raya. (2016). Konsumsi Pangan Masyarakat Kota Palangka Raya Tahun 2012-2015. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2016). Kalimantan Tengah Dalam Angka 2016. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Boediono. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.
- Dinas Perikanan dan Peternakan Kota Palangka Raya. (2016).
- Dilon, Jhon & J. B. Hardaker. (1986). Ilmu Usahatani & Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. *From Manajement Reseach for Small Development*. Diterjemahkan. Jakarta: UI-Press.
- Hernanto, F. (1989). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (1996). Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- _____. (1999). Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kadarsan, H. W. (1995). Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasim, N. S. Sirajudin dan Irmayani. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Agribisnis*, 10 (3): 81-97.
- Mubyarto. (1989). Pembangunan Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S.

- Sujionohadi, Kliwon dan Ade Setiawan.
(2010). Ayam Kampung Petelur.
Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyantara, I Nyoman Padma dan I Gusti
Agung Ketut Sri Ardani. (2017).
Analisis Strategi Pemasaran Telur
Ayam (Studi Kasus di Desa
Pesedahan dan Desa Bugbug,
Kabupaten Karangasem). E-Jurnal
Manajemen Unud, 6 (7).